

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 151 TIMBULA KABUPATEN BULUKUMBA

THE USE OF AUDIO VISUAL MEDIA IN IMPROVING STORY LISTENING SKILLS IN CLASS V SD NEGERI 151 TIMBULA KABUPATEN BULUKUMBA

Sri Wulandari¹, Drs. Lutfi B, M.Kes.², Drs. Nasaruddin, S.Pd., M.Pd³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*wuwulandar3269@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 151 Timbula kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 151 Timbula kabupaten Bulukumba terdiri dari 16 siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan Teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 62 dan ketuntasan klasikal 44%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81 dan ketuntasan klasikal 87%. Aktivitas belajar mengajar guru dan siswa pada siklus I pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2021/2022

Kata Kunci : Media audio visual, keterampilan menyimak

Abstract

The purpose of this classroom action research is to improve students' story listening skills through the use of audio-visual media in fifth grade students of SD Negeri 151 Timbula, Bulukumba district, for the 2021/2022 school year. The subjects of this classroom action research were fifth grade students of SD Negeri 151 Timbula, Bulukumba district, consisting of 16 students in the odd semester of the 2021/2022 academic year. This research was carried out in two cycles, in each cycle consisting of two meetings. Each cycle includes the implementation planning, observation, and reflection stages. The data collection techniques used were observation, test, and documentation techniques. Data analysis techniques used are qualitative and quantitative. Based on the results of the study, the average value of the test results in the first cycle showed the class average score was 62 and classical completeness was 44%. In the second cycle, the average value of the class increased to 81 and classical completeness was 87%. Teaching and learning activities of teachers and students in the first cycle in the sufficient category and increased in the second cycle in the good category. Thus, it can be concluded that the use of audio-visual media can improve story listening skills in fifth grade students of SD Negeri 151 Timbula, Bulukumba Regency, for the 2021/2022 academic year.

Keywords: audio-visual media, listening skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting terhadap pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan mampu mengembangkan potensi diri

berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat melalui usaha sadar dan terencana. Salah satunya melalui pendidikan di sekolah yang di dalamnya berlangsung proses pembelajaran.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan pada kegiatan menyimak. Namun, terkadang mereka tidak menyadarinya. Hal tersebut dapat kita lihat dari percakapan sehari-hari di dalam lingkungan sekitar. Implementasi dari kegiatan menyimak ini terdiri dari mendengar lambang-lambang lisan, memahami maksud yang ingin disampaikan pembicara melalui ujaran, dan menangkap isi atau pesan yang hendak disampaikan seseorang. Oleh karena itu, seseorang dituntut harus terampil menyimak dalam percakapan sehari-hari.

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang harus terampil dalam menyimak. Bercakap-cakap, diskusi dalam mengikuti pelajaran sekolah ataupun kuliah sebagai bentuk penyampaian suatu penjelasan pada dunia Pendidikan dan pengajaran menuntut seseorang harus mahir dalam menyimak. Seseorang tidak hanya dituntut untuk terampil menyimak, namun juga harus dapat menguasainya dengan baik. Demikian juga dalam menangkap pesan melalui telepon, radio, dan televisi memerlukan kemahiran menyimak (Tarigan, 2008: 21).

Peran pentingnya penguasaan keterampilan menyimak terutama cerita, pada kenyataannya masih kurang dapat perhatian lebih oleh guru dan juga kurang diperhatikan siswa. Akibatnya, keterampilan menyimak cerita dari siswa kurang berkembang dan siswa cenderung meremehkan penguasaan keterampilan ini karena menganggap bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling mudah dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain.

Penyebab paling mendasar kemampuan menyimak dan keterampilan menyimak siswa rendah karena kurangnya alat dan media pembelajaran menyimak untuk siswa. Terkadang guru dalam memberikan materi menyimak pun dengan menggunakan media seadanya. Bahkan seringkali untuk mendukung pengajaran menyimak, guru tidak menggunakan media apapun. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sampai sekarang guru masih menjalankan pembelajaran secara konvensional, yaitu dengan membacakan teks dan menyuruh siswa mendengarkan dengan seksama. Hal ini dirasa kurang tepat apabila melihat perkembangan jaman yang sudah cukup maju ini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal keterampilan menyimak siswa diperlukan adanya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Salah satu media

pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran audio visual (dalam hal ini adalah video berisikan cerita). Pemanfaatan media dengan menggunakan bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat yang tersalurkan langsung ke siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, Peneliti merumuskan permasalahan tersebut dengan judul penelitian "Penggunaan Media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian media

Media adalah pegantar atau perantara untuk menyalurkan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan dapat digunakan sebagai stimulus bagi perkembangan kreatifitas siswa dalam belajar.

Secara umum, "media merupakan kata jamak dari "medium" yang berarti sesuatu yang terletak ditengah perantara atau pengantar memberi Batasan media dengan sangat luas sehingga mencakup semua alat komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya". Sri Anita (2019:4).

Media pembelajaran merupakan alat-alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik di kelas. Media juga merupakan salah satu komponen utama yang penting dalam pembelajaran. Kesalahan pemilihan media ataupun kurang maksimalnya penggunaan dapat menjadi faktor tidak tercapainya target kemampuan pembelajaran yang diinginkan. Media yang beragam menjadi sebuah kemudahan sekaligus tantangan untuk guru dalam memilih media apa saja yang tepat untuk siswa.

Asra, dkk (2007:5.5) mengungkapkan bahwa "kata media dalam media pembelajaran secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan seseorang melakukan suatu kegiatan belajar, dengan demikian media pembelajaran adalah media yang memberi penekanan sebagai suatu penyalur pesan atau informasi belajar untuk menkoordinasikan seseorang untuk belajar.

2.2 Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual terdiri dari tiga kunci utama yaitu media, audio, dan visual. Media adalah perantara atau alat peraga, audio berarti suara, sedangkan visual berarti gambar yang dapat dilihat. Djamarah (Widyawanti, 2015) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Arsyad (2013) memberikan pengertian media audio visual sebagai serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Media audio visual, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak dengan berbagai bentuk animasi atau media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu kegiatan proses pembelajaran.

Keberadaan media audio visual sangat tidak dipungkiri lagi di dalam kelas. Media audio visual dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi akan terasa lebih mudah. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran

2.3 Pengertian Keterampilan menyimak

WJS. Poewardarminto (2015: 88) berpendapat bahwa "Keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang artinya cekatan, cakap mengerjakan sesuatu". Keterampilan berarti kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Keterampilan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda tergantung bagaimana kita berlatih untuk lebih baik. Sedangkan pendapat Anton M. (2017: 35) bahwa "Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas". Seseorang dapat dikatakan terampil bila sudah cekatan dalam melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Setiap orang mempunyai keterampilan yang berbeda-beda. Hal ini akan mempengaruhi hasil tugas yang telah dikerjakan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diperoleh dengan Latihan secara berkesinambungan.

Menyimak adalah tahap pertama seseorang untuk memperoleh keterampilan berbahasa. Menyimak merupakan keterampilan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Menurut Russel (2016) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta dapat membantu guru dalam upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran dikelas

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba, dengan jumlah siswa sebanyak 16 (Tujuh belas) siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 151 Timbula.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa berupa keterampilan menyimak cerita. Instrument penelitian yang digunakan adalah: lembar observasi guru dan siswa dan lembar tes hasil keterampilan menyimak cerita siswa.

Penafsiran data kuantitatif dilakukan dengan persamaan berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Ketidaktuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yg mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Nilai ketercapaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya data tersebut dinyatakan dalam kriteria nilai ketercapaian pembelajaran yang bersifat kualitatif.

Tabel 3.1 Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

No	Aktivitas	Kategori
1.	70%-100%	Baik (B)
2.	50%-69%	Cukup(C)
3.	0%-49%	Kurang(K)

Sumber: Arikunto (2012)

Tabel 3.2 Keberhasilan Siswa

No	Nilai	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	40-54	Kurang
5.	0-39	Sangat Kurang

Sumber: Buku rapor SD Negeri 151 Timbula

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
$\geq 75 - \leq 100$	Tuntas
$0 - \leq 69$	Tidak Tuntas

Sumber: rapor SD Negeri 151 Timbula

Berdasarkan hasil observasi maka akan dirangkumkan dalam lembar aktivitas guru dan siswa. Jika hasil pengamatan menunjukkan 70% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil sesuai yang ditetapkan oleh SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan kategori indikator keberhasilan tersebut, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam peneliti yang dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Siklus I

Tahap Perencanaan, pada tahap ini guru merencanakan dua kali pertemuan dalam siklus I. didalam perencanaan dilakukan kegiatan guru memilih pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan sumber belajar, menyiapkan tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan, pada pertemuan I diawali Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, siswa mendengarkan dan menjawab apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian kelas dilanjutkan dengan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin temannya untuk berdo'a. guru memberikan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. siswa mengamati video cerita melalui media audio visual, lalu melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur cerita "Pohon yang sombong ". Berdiskusi dengan teman kelompok tentang unsur-unsur cerita dan hubungan antar komponen ekosistem dengan jarring-jaring makanan dengan bimbingan guru. Mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyimpulkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan akhir, siswa Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan penguatan berupa pesan moral positif kepada siswa. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian berdoa

Pada pertemuan 2 diawali Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, siswa mendengarkan dan menjawab apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian kelas dilanjutkan dengan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin temannya untuk berdo'a. guru memberikan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. siswa mengamati video cerita melalui media audio visual, lalu melakukan tanya jawab mengenai isi cerita "Pohon yang sombong ". Berdiskusi dengan teman kelompok tentang isi cerita dan tentang unsur-unsur cerita dan hubungan antar komponen ekosistem dengan jarring-jaring makanan dengan bimbingan guru. Mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyimpulkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan akhir, siswa Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan penguatan berupa pesan moral positif kepada siswa. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian berdoa.

Pada tahap pengamatan, pengamat akan mengamati proses belajar mengajar guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II.

Tahap Refleksi, tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus tersebut dan akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tahap Perencanaan, pada tahap ini guru merencanakan dua kali pertemuan dalam siklus I. didalam perencanaan dilakukan kegiatan guru memilih pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan sumber belajar, menyiapkan tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan, pada pertemuan I diawali Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, siswa mendengarkan dan menjawab apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian kelas dilanjutkan dengan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin temannya untuk berdo'a. guru memberikan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. siswa mengamati video cerita melalui media audio visual, lalu melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur cerita "Bunga mawar yang sombong ". Berdiskusi dengan teman kelompok tentang unsur-unsur cerita dan hubungan antar rantai makanan dengan jarring-jaring makanan dengan bimbingan guru. Mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyimpulkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan akhir, siswa Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan penguatan berupa pesan moral positif kepada siswa. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian berdo'a

Pada pertemuan 2 diawali Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, siswa mendengarkan dan menjawab apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian kelas dilanjutkan dengan

menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin temannya untuk berdo'a. guru memberikan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. siswa mengamati video cerita melalui media audio visual, lalu melakukan tanya jawab mengenai isi cerita "Bunga mawar yang sombong ". Berdiskusi dengan teman kelompok tentang isi cerita dan tentang unsur-unsur cerita dan hubungan rantai makanan dengan jarring-jaring makanan dengan bimbingan guru. Mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyimpulkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan akhir, siswa Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan penguatan berupa pesan moral positif kepada siswa. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian berdo'a.

Pada tahap pengamatan, pengamat akan mengamati proses belajar mengajar guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II.

Tahap Refleksi, tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus tersebut dan akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, yakni mengenai penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data, dapat diketahui adanya peningkatan, yaitu pada nilai keterampilan menyimak cerita, peningkatan aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran, serta peningkatan mengajar guru.

Pada proses pembelajaran di siklus I pertemuan II sudah menunjukkan perubahan pada aktivitas proses belajar mengajar tetapi belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas V dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori

cukup, disebabkan karena penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga kurang maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan menyimak cerita siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti memahami Langkah-langkah dalam kegiatan proses pembelajaran dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru.

Melihat nilai hasil tes dengan penggunaan media audio visual pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah perlu diadakannya siklus berikutnya atau diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan penggunaan media oleh guru. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan serta penggunaan media audio agar siswa lebih focus dan memperhatikan pembelajaran.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik. Penggunaan media audio visual yang maksimal dan guru telah melaksanakan pembelajaran secara kondusif sehingga siswa mampu mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II menggunakan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa di kelas V SD Negeri Timbula Kabupaten Bulukumba. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 7 orang dengan persentase 43,75%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan siswa yang telah mencapai 82,5% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai

ketuntasan sebanyak 14 orang dengan persentase 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa siswa kelas V SD Negeri 151 Timbula kabupaten Bulukumba.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 62 dan siklus II yaitu 81. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru untuk pertemuan I dan pertemuan II berada pada kategori Cukup (C) dan pada siklus II untuk pertemuan I dan II berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih berada pada kategori kurang (K), pertemuan II berada pada kategori cukup (C), dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa pertemuan I dan II menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik (B).

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan berani untuk bertanya selam proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru hendaknya dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya agar pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan disetiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penggunaan media pembelajaran.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu meningkatkan penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Segala hal yang baik

mohon dipertahankan dan yang kurang baik mohon diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Siti Hajar, dkk. 2018. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol 3 (1) hal 2
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asra. dkk. 2007. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Budi, amin, dkk. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. UPI Press. Bandung.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, 2010. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Kurniawan, David . 2015. Penerapan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik (Skripsi) kelas IV SD Negeri 2 Purwodadi
- Maulana, Akmal Hadi. 2014. Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Skripsi) kelas IV zulkifli SD muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Purwono. 2014. Penggunaan media Audio-Visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama negeri I pacitan. *Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*. Vol 2 (2)
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rusman dkk .2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sri Anita. 2019. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syarah, Evi. 2015. *Penggunaan Media Animasi Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Wardani, dkk. 2017. *Media Pembelajaran dan pemanfaatannya*. Bandung: Angkasa.
- Widyawanti. 2015. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Sudirman I Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Yunus Abidin, Pendidikan Bahasa

dan Sastra, (Jakarta : Universitas Terbuka,
Press, 2012) 5-6 & 14